

**ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS DALAM UPAYA
MEMINIMALISIR KERUSAKAN PRODUK GULA KELAPA KRISTAL
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu
Karanglewas Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ISMI LAELA ROMADANI
NIM. 1522201056**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan
Produk Gula Kelapa Kristal
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu
Karanglewas Banyumas)**

Ismi LaelaRomadani
NIM. 1522201056

E-mail: iismi1317@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian kualitas sebagai upaya meminimalisir risiko kerusakan produk gula kelapa kristal di Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif artinya menganalisis, mendeskripsikan dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sumber data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber, dalam penelitian ini pihak-pihak yang terkait yaitu ketua kelompok tani, karyawan/tim pengendalian kualitas, dan petani (anggota) Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim pengendalian kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet” memiliki dua tahap proses pengendalian kualitas, yakni pengendalian pada bahan baku dan proses produksi. Berdasarkan hasil observasi faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan produksi berasal dari faktor manusia/pekerja, metode kerja, dan material/bahan baku sehingga Kelompok Tani “Lereng Slamet” dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan untuk menekan tingkat kerusakan dan meningkatkan kualitas produk. Pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet” dalam meminimalisir risiko kerusakan produk gula kelapa kristal termasuk pada kriteria efektif. Hal ini dapat terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak banyak kerusakan produk yang ditemukan saat memproduksi gula kelapa kristal, dan berdampak positif untuk transaksi jualbeli yang dilakukan adalah dimana tidak lagi ditemukannya pengembalian produk yang dilakukan oleh konsumen. Sehingga transaksi jual beli yang mengandung unsur tadelis tidak terjadi karena jual beli yang dilakukan berdasarkan syariat islam.

Kata Kunci: Pengendalian Kualitas, Kerusakan Produk.

**The Analysis of Quality Control to Minimize Damage to Crystal Coconut
Sugar Products
(A Case Study on the Farmer Group “Lereng Slamet” Sunyalangu
Karanglewas Banyumas)**

**Ismi Laela Romadani
NIM. 1522201056**

E-mail: iismi1317@gmail.com

Departement of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the implementation of the quality control as an effort to minimize the risk of crystal coconut sugar damage in the Farmer Group “Lereng Slamet.”

This study was a field research and kind of descriptive qualitative research, which means this study, was to analyse, describe, and present facts systematically to be easier to understand. The techniques of collecting data were observation, documentation, and interview. The interview was done by interviewing the questions to the respondents directly. The respondents were employees, quality control teams, and farmers (members) of Lereng Slamet.

The result showed that the quality control teams of Farmer Group “Lereng Slamet” had two-stage quality control process; there were the control of raw materials and production processes. Based on the result of the observation, several factors that cause damage to the production were from human/the workers, work method, and materials therefore the Farmer Group “Lereng Slamet” was able to take preventative and corrective actions to reduce the level of damage and also improve product quality. The quality control of Farmer Group “Lereng Slamet” could minimize risk of crystal coconut sugar products damage including the effective criteria. Based on the observation, the damage to the product was not that much when producing crystal coconut sugar as well as having a positive impact on purchase and sale because product returns made by consumers was no longer found. The purchase and sale contains elements of tadlis did not occur and currently done on Islamic law.

Keywords: quality control, product damage

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kualitas	17
1. Pengertian kualitas	17
B. Pengendalian Kualitas	19
1. Pengertian Pengendalian Kualitas.....	19
2. Tujuan Pengendalian Kualitas.....	22
3. Prinsip-prinsip Kualitas Produk	23

4. Ruang Lingkup Pengendalian Kualitas	24
5. Langkah-langkah Pengendalian Kualitas	25
6. Pendekatan Pengendalian Kualitas Produk	26
C. Manajemen Resiko	30
1. Pengertian Manajemen Risiko	30
2. Tujuan Manajemen Risiko	30
3. Manfaat Manajemen Risiko	31
4. Tahapan Proses Manajemen Risiko	32
D. Pengendalian Kualitas Perspektif Ekonomi Islam	32
1. Berproduksi Dalam Lingkaran Islam	36
2. Menjaga Sumber Produksi	36
3. Tidak Mendzalimi	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu	39
C. Subyek dan Obyek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelompok Tani “Lereng Slamet”	47
1. Profil Kelompok Tani Lereng Slamet	47
2. Letak Geografis	49
3. Visi Dan Misi	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Proses Produksi Gula Kelapa Kristal	52
6. Pelaksanaan Pengendalian Kualitas Yang Dilakukan Oleh	
7. Kelompok Tani “Lereng Slamet”	60
8. Jenis-jenis Kerusakan Yang Terjadi	63

B. Implementasi Pengendalian Kualitas Risiko Kerusakan Pada Produk Gula Kelapa Kristal.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gula kelapa atau *palm sugar* merupakan salah satu produk sektor agroindustri dengan potensi pengembangan yang baik dan memiliki potensi ekspor yang cukup besar. Agroindustri gula kelapa mempunyai prospek yang cukup bagus untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kelapa. Disamping faktor berlimpahnya bahan baku gula kelapa, teknologi yang digunakan untuk membuat gula kelapa tidak membutuhkan biaya dan teknologi yang tinggi, hal ini berbeda dengan teknologi yang digunakan dalam pembuatan gula pasir (tebu).

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan pola konsumsi masyarakat, dewasa ini produksi gula kelapa tidak hanya terbatas pada gula kelapa cetak dan cair, tetapi sudah mulai berkembang dalam bentuk gula kelapa kristal. Produk gula kelapa kristal mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan gula kelapa cetak dan cair, yaitu lebih mudah larut, lebih lama daya simpannya, pengemasan dan pengangkutan lebih mudah, rasa dan aromanya lebih khas.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah penghasil gula kelapa yang sangat potensial di Jawa Tengah, terdapat sentra-sentra pembuatan gula kelapa dan gula kelapa kristal di Kabupaten Banyumas diantaranya yaitu Kecamatan Lumbir, Cilongok, Somagede, Karanglewas, Kedungbanteng, Sokaraja, Tambak, Pekuncen, Sumpiuh, Dan Wangon. Dapat dilihat pada tabel yang dikutip dari Dinas koperasi UMKM Kabupaten Banyumas 2016.

Tabel 1
Data Penjualan Gula Kelapa Kristal Organik

No	Pembagian Wilayah	Jumlah Sentra Pembuatan Gula	Jumlah Pekerja
1	Lumbir	2150 Unit	1172 Orang
2	Cilongok	2147 Unit	1589 Orang

3	Somagede	1104 Unit	1509 Orang
4	Karanglewas	1026 Unit	1312 Orang
5	Kedungbanteng	999 Unit	1535 Orang
6	Sokaraja	935 Unit	1140 Orang
7	Tambak	837 Unit	877 Orang
8	Pekuncen	600 Unit	1010 Orang
9	Sumpiuh	545 Unit	815 Orang
10	Wangon	485 Unit	856 Orang
	Jumlah	13.306 Unit	15.616 Orang

Sumber: Dinas koperasi UMKM Kabupaten Banyumas 2016.

Pada era industrialisasi saat ini yang kian lebih kompetitif, setiap pelaku usaha ingin berhasil dalam persaingan di sebuah dunia industri yang akan memberikan dampak positif kepada dunia perdagangan. Hal yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat bersaing yaitu dengan cara menaikkan kualitas/mutu dari hasil produksi. Oleh karena itu sebuah industri harus melakukan pengawasan dan pengendalian kualitas agar kualitas produk yang dihasilkan terjamin serta diterima konsumen dan dapat bersaing.

Produksi di dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang cukup penting, dikarenakan apabila kegiatan produksi di suatu perusahaan terhenti maka kegiatan di dalam perusahaan tersebut akan terhenti pula. Oleh sebab itu maka perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam mengalokasi sumber daya yang dimilikinya dan aktivitas di dalamnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan.

Agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, maka perusahaan melakukan berbagai macam usaha, salah satunya dengan melakukan pengawasan disetiap proses produksinya. Perencanaan dan pengawasan proses produksi merupakan penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses hingga sampai dengan hasil produksi agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana serta tujuan perusahaan diharapkan dapat tercapai.

Dalam memproduksi suatu barang yang utama adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas pada setiap produk yang akan diciptakan, guna mencapai produk yang memiliki kualitas tinggi (*high quality*) yang

berdampak baik bagi suatu perusahaan. Kualitas merupakan faktor yang paling dasar untuk kepuasan konsumen. Dalam memproduksi suatu barang tentunya perusahaan harus memperhatikan kualitas dengan tujuan permintaan konsumen dapat terpenuhi oleh perusahaan. Menurut Kotler, kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat (Kotler, 2009).

Dalam perkembangan dewasa ini, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kinerja pada perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan yang memproduksi suatu barang tentunya harus memperhatikan kualitas mutu produk agar dapat memenuhi standar atau aturan untuk menilai apakah produk yang dihasilkannya itu masuk dalam kategori baik atau tidak baik/cacat/*not good* (Adespa, 2019).

Inti dari pengendalian kualitas adalah mengendalikan kualitas produk selama dalam proses pembuatan sampai produk jadi untuk mencegah adanya produk yang tidak memenuhi kualitas setelah produk selesai (Adita Nurkholik, 2019).

Dalam usaha untuk mempertahankan kualitas produk, perusahaan perlu mengadakan pengawasan/pengendalian terhadap kualitas produk yang merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengawasan produksi. Dalam hal ini perusahaan akan terus menyempurnakan dengan proses monitoring. Pengendalian kualitas yang dimaksudkan adalah suatu proses untuk mengukur *output* secara relatif terhadap satu standar, dan melakukan tindakan koreksi bila terdapat *output* yang tidak memenuhi standar (rusak). Jika hasil pengendalian dapat diterima, maka tidak ada tindakan lebih jauh yang dibutuhkan. Sedangkan jika hasilnya tidak dapat diterima, maka harus dilakukan suatu tindakan koreksi. Semua tindakan ini dilakukan untuk memberikan jaminan kualitas atas *output* yang dihasilkan dari proses produksi (Assauri, 2016).

Pengendalian kualitas yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Walaupun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain mengalami kerusakan atau cacat pada produk. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, metode, tenaga kerja, dan fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

Dalam memproduksi suatu produk juga harus dengan adanya ketelitian dan pemeliharaan pada setiap dilakukannya proses produksi. Adanya proses produksi yang bertujuan dalam menciptakan produk yang memiliki kualitas dan nilai guna saat dipasarkan maka tentunya sangat diperlukan proses *controlling*. Pengendalian kualitas produk dengan sistem pengecekan bermanfaat pula mengawasi tingkat efisiensi. Jadi dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak (*reject*) dan menerima (*accept*) berbagai produk yang dihasilkan dari supplier dan proses produksi. Dengan menolak atau menerima produk, berarti bisa juga sebagai alat untuk pengawasan proses produksi (Darsono, 2013).

Kelompok Tani “Lereng Slamet” merupakan perkumpulan para petani yang memanfaatkan hasil nira kelapa untuk dijadikan produk gula kelapa kristal. Kelompok Tani “Lereng Slamet” berperan sebagai distributor yang bahan baku utamanya diperoleh dari petani/penderes, kemudian diolah kembali bahan baku tersebut sesuai dengan permintaan para konsumen. Selain itu, Kelompok Tani “Lereng Slamet” juga mengambil atau memasok bahan baku dari beberapa petani/penderes yang ada di Desa-desa atau Kecamatan tetangga. Produk yang menjadi unggulan adalah gula kelapa kristal original, karena memiliki permintaan pasar sampai keluar negeri, diantaranya negara Jerman, Perancis, USA, Belanda, Swiss, Japan dan Korea.

Proses produksi pembuatan gula kelapa kristal dimulai dari bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Dalam setiap proses produksi

terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada produk. Menurut Bapak Fauzi Selaku ketua Kelompok Tani “Lereng Slamet” dalam kegiatan memproduksi gula kelapa kristal, kerusakan yang ditemukan biasanya pada bahan baku yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dan keteledoran para pekerja, dan kerusakan fasilitas mesin (Fauzi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, bahwa Kelompok Tani “Lereng Slamet” telah melakukan pengendalian kualitas setiap harinya, namun masih ditemukan adanya produk rusak yang dihasilkan. Kriteria kerusakan pada produk gula kelapa kristal diantaranya yaitu, pada bahan baku yang diterima memiliki warna yang hitam serta kemurnian pada bahan baku gula kelapa kristal. Selain dari bahan baku, ditemukan juga produk rusak pada saat pengovenan gula kelapa kristal, dimana keteledoran pekerja saat mengoven melebihi waktu yang ditentukan dan mengakibatkan gula kelapa kristal gosong. Apabila produk rusak terus terjadi, maka dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

Oleh karena itu pengendalian kualitas penting dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen. Disamping itu, dengan mengendalikan kualitas produk, perusahaan akan mampu meningkatkan volume penjualannya. Berikut daftar penjualan produk gula kelapa kristal Kelompok Tani “Lereng Slamet”:

Tabel 2
Data Penjualan Gula Kelapa Kristal Organik

No	Hari/Tanggal	Permintaan	Jumlah	Keterangan
1	Senin, 5 februari 2018	PO. UD Brayon	3ton	Gula organik kering
2	Kamis, 8 februari 2018	PO. Haldin	3,2ton	Gula organik kering
3	Rabu, 12 februari	PT. INDO	4,1ton	Gula organik

	2018	AGRO		basah
4	Selasa, 3 April 2018	PT. INDO AGRO	4.500kg Reject :1.700kg	Gula organik kering
5	Selasa, 10 April 2018	PT. INDO AGRO	2.300kg	Gula organik kering
6	Kamis, 19 April 2018	Bapak Husein	500kg	Gula kering organik oven
7	Selasa, 24 April 2018	PO. UD BRAYAN	1000kg	Gula kering organik oven
8	Rabu, 25 April 2018	Bapak Edy	4.000kg	Gula kering oven
9	Senin, 30 April 2018	PT. INDO AGRO	4.350kg	Gula kering oven
10	Rabu, 8 Mei 2018	UD BRAYAN	4.920kg	Gula kering oven
11	15 Mei 2018	PT. INDO AGRO	660kg	Gula kering oven dengan kadar air <4%
12	18 Mei 2018	UD BRAYAN	1.810kg	Gula kering oven
13	28 Mei 2018	Bapak Husein	1.000kg	Gula kering oven

Sumber: Dokumentasi profil Kelompok Tani "Lereng Slamet"

Tabel 1 merupakan data penjualan gula kelapa kristal Kelompok Tani "Lereng Slamet" pada bulan Februari-Mei 2018. Dari data penjualan tersebut dapat dilihat bahwa penjualan gula kelapa kristal Kelompok Tani "Lereng Slamet" mengalami fluktuasi. Pada tanggal 3 april 2018 ada pengembalian produk dari PT. INDO AGRO yang mereject sebanyak 1.700kg gula kelapa kristal. Pengembalian produk tersebut merupakan kerugian bagi Kelompok Tani "Lereng Slamet". Pengembalian suatu produk tersebut berarti pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Kelompok Tani "Lereng Slamet" belum optimal, sehingga perlu dilakukan analisa mengenai upaya pengendalian kualitas yang dilakukan oleh Kelompok Tani "Lereng Slamet"

guna memperbaiki dan mencari tingkat kerusakan yang paling dominan sehingga produk yang rusak dapat ditekan seminimal mungkin, dan tidak terjadi lagi pengembalian produk gula kelapa kristal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Produk Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu Karanglewas Banyumas)**”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan konsep. Untuk menghindari kesalahfahaman dan mempermudah dalam menafsirkan tentang judul yang diangkat, maka dari itu beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

1. Pengendalian Kualitas

Pengendalian merupakan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi dan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara terus menerus dan berkesinambungan agar semua dapat berfungsi secara maksimal, efektif dan efisien. Pengendalian kualitas produk merupakan usaha untuk mengurangi produk yang rusak dari yang dihasilkan perusahaan.

Pengertian kualitas menurut *American Society For Quality* yang dikutip oleh Haizer & Render (2006) “*quality is the totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy stated or implied need*”. Artinya kualitas/mutu adalah keseluruhan corak dan karakteristik dari produk atau jasa yang berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas maupun yang tersembunyi. Menurut Josep Juran “*quality is fitness for use*”. Yang artinya kualitas produk berkaitan dengan enaknyanya barang tersebut digunakan (Darsono, 2013).

Pengendalian kualitas adalah teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas (Gaspersz, 2001).

2. Kerusakan Produk

Menurut Mulyadi kerusakan produk merupakan produk gagal secara teknis atau secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (Mulyadi, 2007).

3. Gula Kelapa Kristal

Gula semut merupakan gula kelapa yang berbentuk serbuk. Gula semut kelapa (gula kelapa kristal) adalah produk hasil olahan nira tanaman *familia palmae* yang berbentuk serbuk (Pragita, 2010).

4. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Sumardjo, 2014).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengendalian kualitas yang telah diterapkan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet”?
2. Bagaimana implementasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kelapa kristal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah yang telah diterapkan oleh tim pengendalian kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”.
- b. Untuk mengetahui bagaimana impelentasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kelapa kristal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta memperkaya ilmu tentang pengendalian kualitas sehingga menjadi bahan masukan yang dapat mendukung peneliti lain dalam bidang penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi Kelompok Tani “Lereng Slamet” guna terus meningkatkan kualitas produknya agar produk yang terjual memiliki kualitas yang baik dan pengembalian produk tidak terjadi lagi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Menurut Shigeru Mizuno dalam bukunya Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh Seri Manajemen menjelaskan bahwa pengendalian kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan untuk menentukan dan mencapai standar mutu. Pengendalian kualitas adalah merencanakan dan melaksanakan cara yang paling ekonomis untuk membuat

sebuah barang yang akan bermanfaat dan memuaskan tuntutan konsumen secara maksimal (Gaspersz, 2001).

Pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengendalian atas pemeriksaan yang telah dan sedang dilakukan, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan atau direncanakan. Pengendalian tidaklah mengontrol/mengawasi saja, ia juga meliputi aspek penilaian, apakah yang dicapai itu sesuai tujuan dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, lengkap dengan rencananya, kebijaksanaan, program dan lain sebagainya daripada manajemen (Purnomo, 2006).

Menurut George R. Terry dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen menjelaskan pengendalian ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang akan dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai (Terry, 1993).

Kualitas adalah keadaan suatu produk yang menunjukkan tingkat kemampuan produk tersebut didalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana dalam bukunya Total Quality Management yang menukil pendapat Stephen Uselae yang menyatakan bahwa kualitas/mutu bukan hanya mencakup produk dan jasa, tetapi juga meliputi proses, lingkungan, dan manusia. Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas secara universal meliputi beberapa elemen-elemen seperti:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana menjelaskan ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu produk diantaranya adalah kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan berkesinambungan (Anastasia, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Heriyanto (2016) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Berjudul “Pengendalian Mutu Produk Pendekatan Manual GMP SSOP IKM Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus KUB.Sari Bumi Desa Bojong Mrebet Purbalingga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian mutu produk pendekatan manual GMP SSOP IKM gula kelapa kristal KUB. Sari Bumi Desa Bojong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan prosedur dan pedoman GMP SSOP (Heriyanto, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nada Sanubari (2018) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Aksesoris Kulit Abakeni Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tas yang diproduksi oleh Abekani Yogyakarta rata-rata mengalami kecacatan sebesar 3,14% per bulannya, jenis kecacatan yang terjadi berupa kecacatan pada bahan kulit, jahitan yang kurang rapi, serta risleting yang tidak bekerja dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kecacatan tas berasal dari manusia, mesin, metode, lingkungan kerja, dan material yang digunakan (Sanubari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yosef Bagus Nugroho Sulistyo Putro (2018) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa Tropicoco (Studi Kasus Pada PT. Commit Indonesia Jalan Kabupaten Km 3, Mayangan, Trihanggo, Gamping, Sleman Yogyakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kerusakan yang timbul pada produksi minyak goreng kelapa Tropicoco disebabkan karena warna minyak keruh, kotor, kemasan rusak, dan kandungan air masih tinggi. Dapat diketahui faktor-faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari faktor manusia, perlengkapan, bahan baku, lingkungan dan metode (Putro, 2018).

Penelitian yang dilakukan Faiz Al Fakhri (2010) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik”. Hasil penelitian pada *peta kendali p*

menunjukkan bahwa proses berada dalam keadaan tidak terkendali atau mengalami penyimpangan. Berdasarkan *diagram pareto*, prioritas perbaikan yang perlu dilakukan adalah untuk jenis kerusakan yang dominan yaitu warna kabur, tidak register dan terpotong. Dari analisis diagram sebab akibat dapat diketahui faktor penyebab misdruk berasal dari faktor manusia/pekerja, mesin produksi, metode kerja, material/bahan baku dan lingkungan kerja, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan untuk menekan tingkat misdruk dan meningkatkan kualitas produk (Fakhri, 2010).

Penelitian yang dilakukan Harry setiawan (2019) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis *P-Chart* dinyatakan produksi tas dalam pemeriksaan jahitan, warna dan accecoris dalam keadaan terkendali. Sedangkan berdasarkan *diagram ishihawa* diketahui faktor penyebab produk tidak sesuai dengan standar perusahaan yaitu material, metode, manusia dan mesin (Setiawan, 2019).

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Fajar Heriyanto/Pengendalian Mutu Produk Pendekatan Manual GMP SSOP IKM Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus KUB. Sari Bumi Desa Bojong Mrebet Purbalingga)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian mutu produk pendekatan manual GMP SSOP IKM gula kelapa kristal KUB. Sari Bumi Desa Bojong	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan meneliti pengendalian kualitas pada produk gula kelapa kristal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Fajar

		<p>Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan prosedur dan pedoman GMP SSOP.</p>	<p>menggunakan pendekatan manual GMP SSOP.</p>
2	<p>Rizki Nada Sanubari/ Analisis Pengendalian Kualitas Produk Aksesoris Kulit Abakeni Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tas yang diproduksi oleh abekani yogyakarta rata-rata mengalami kecacatan sebesar 3,14% per bulannya, jenis kecacatan yang terjadi berupa kecacatan pada bahan kulit, jahitan yang urang rapi, serta risleting yang tidak bekerja dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kecacatan tas berasal dari manusia, mesin,</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk tas yang diproduksi oleh Abekeni Yogyakarta rata-rata mengalami kecacatan sebesar 3,14% per bulannya, jenis kecacatan yang terjadi berupa kecacatan pada bahan kulit, jahitan yang kurang rapi, serta risleting yang tidak bekerja dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.</p>

	metode, lingkungan kerja, dan material yang digunakan.	kecacatan tas berasal dari manusia, mesin, metode, lingkungan kerja, dan material yang digunakan.	
3	Yosef Bagus Nugroho Sulistyoputro/ Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa Tropicoco (Studi Kasus Pada PT. Commit Indonesia Jalan Kabupaten Km 3, Mayangan, Trihanggo, Gamping, Sleman Yogyakarta).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kerusakan yang timbul pada produksi minyak goreng kelapa Tropicoco disebabkan karena warna minyak keruh, kotor, kemasan rusak, dan kandungan air masih tinggi. Dapat diketahui faktor-faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari faktor manusia, perlengkapan,	Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

		bahan baku, lingkungan dan metode.	
4	Faiz Al Fakhri/Analisis Pengendalian Kualitas Produksi di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik.	Hasil penelitian pada peta kendali p menunjukkan bahwa proses berada dalam keadaan tidak terkendali atau mengalami penyimpangan. Berdasarkan diagram pareto, prioritas perbaikan yang perlu dilakukan adalah untuk jenis kerusakan yang dominan yaitu warna kabur, tidak register dan terpotong. Dari analisis diagram sebab akibat dapat diketahui faktor penyebab misdruk berasal dari faktor	Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas dalam meminimalkan kerusakan pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian faiz menggunakan alat bantu statistik, dan lokasi penelitian.

		<p>manusia/pekerja, mesin produksi, metode kerja, material/bahan baku dan lingkungan kerja, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan untuk menekan tingkat misdruk dan meningkatkan kualitas produk.</p>	
5	<p>Harry setiawan/Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Yogyakarta.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis <i>P-Chart</i> dinyatakan produksi tas dalam pemeriksaan jahitan, warna dan accecoris dalam keadaan terkendali. Sedangkan</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas dalam meminimalkan kerusakan pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Harry menggunakan Statistical Processing Control (SPC), dan lokasi penelitian.</p>

		berdasarkan diagram ishikawa diketahui faktor penyebab produk tidak sesuai dengan standar perusahaan yaitu material, metode, manusia dan mesin.	
--	--	---	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan di buat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini di bagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari 5 bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka.

BAB II membahas tentang landasan teori, memuat uraian tentang Kualitas Produk, Pengendalian Kualitas, Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas Perspektif Ekonomi Islam.

BAB III membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data dan uji keabsahan data.

Bab IV merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Desa

Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang terdiri dari sejarah berdirinya Kelompok Tani “Lereng Slamet”, letak geografis, sasaran perusahaan, serta struktur organisasi. dan implementasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir risik produk cacat/rusak gula kelapa kristal.

BAB V berisi penutup dan kesimpulan serta saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah di teliti oleh penulis.

Pada bagian akhir penelitian, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

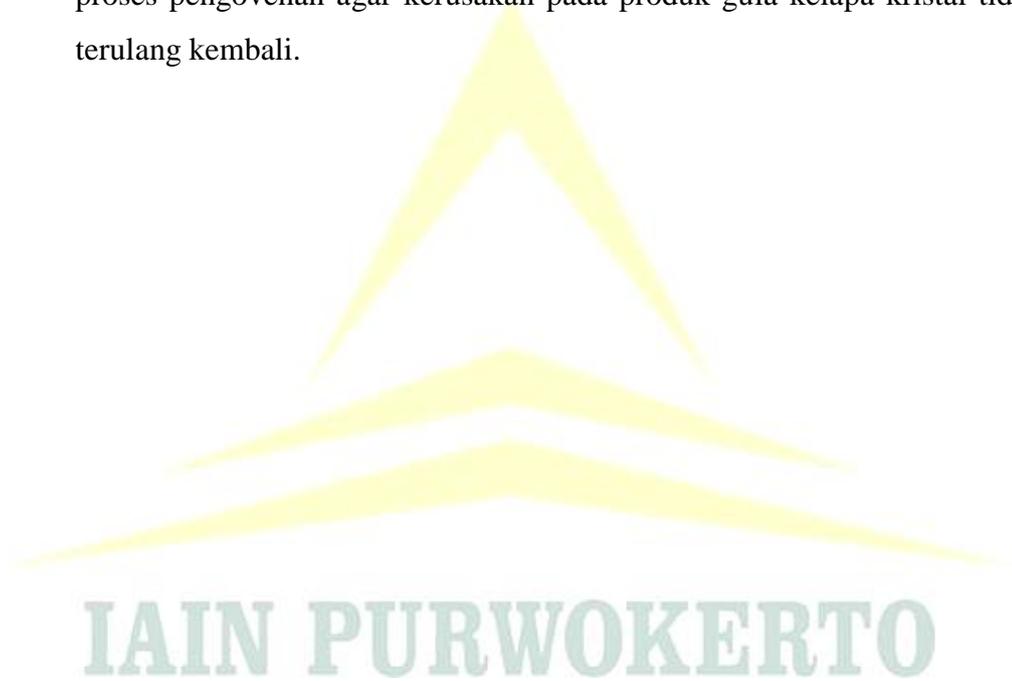
1. Pelaksanaan pengendalian kualitas pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” mempunyai dua tahap pengendalian. Tahap pertama pada pengendalian bahan baku, pemilihan bahan baku nira yang tepat untuk membuat gula kelapa kristal yaitu nira yang harum, tidak memiliki buih dan kemurnian nira tidak terkontaminasi dengan bahan-bahan yang lain. Tahap kedua pada pengendalian proses produksi, pengendalian proses produksi dimulai dari proses pencampuran bahan baku, proses pengayakan tahap pertama, pengovenan, pengayakan tahap kedua, penyortiran dan packing.
2. Pengendalian kualitas dalam meminimalisir risiko kerusakan produk Kelompok Tani “Lereng Slamet” termasuk pada kriteria efektif. Hal ini dapat terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak banyak kerusakan produk yang ditemukan saat memproduksi gula kelapa kristal, dan berdampak positif untuk transaksi jualbeli yang dilakukan, dimana tidak lagi ditemukannya pengembalian produk yang dilakukan oleh konsumen. Sehingga transaksi jual beli yang mengandung unsur tadelis tidak terjadi karena jual beli yang dilakukan berdasarkan syariat islam.

B. Saran

Untuk Karyawan/Pengendalian Kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”

1. Lebih teliti dalam menerima bahan baku yang diperoleh oleh petani/penderes.
2. Lebih teliti dalam mencampurkan bahan baku agar tidak ditemukan brondol/gula yang memiliki warna hitam saat penyortiran gula.

3. Membentuk tim pengawas untuk mengawasi dan mengecek ulang kinerja pekerja agar dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh *human error*.
4. Memasang papan atau dokumen khusus yang menggambarkan tingkat perubahan jumlah produk rusak per harinya dengan membuat laporan khusus untuk bagian produksi yang melakukan kesalahan perharinya, sehingga pada bagian produksi mengetahui tingkat ketelitian yang mereka lakukan.
5. Melakukan standar waktu untuk melakukan *controlling* terutama pada proses pengovenan agar kerusakan pada produk gula kelapa kristal tidak terulang kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Adam, Panji. (2018). *Fikih Muamalah Adabiyah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adespa, Ira. (2019). *Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (SQC) Pada PT.Pertama Abadi Industri (JX) Sukabumi*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol.09 No.02
- Adita Nurkholik dkk. (2019). *Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk*. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.6 No.9.
- Ahyari, Agus. (1990). *Management Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Alwi, M. Tholib. 2017. *Aspek Tadlis Pada Sistem Jual Beli:"Analisis Pada Praktik Jual Beli Pulsa Listrik (Token) Prabayar*. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.2 No.1
- Anastasia, Fandy Tjipyono & Diana. (2013). *Total Quality Management*. Jakarta: Andi Offset.
- Arifin, Veithzal Rivai & Arviyan (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Assauri, Sofjan. (1993). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aziz, Fathul Aminudin. (2012). *Manajemen Dalam Pespektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Darsono. (2013). *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*. *Jurnal Ekonomi*.
- Diana, Ilfi Nur. (2008). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang : UIN Malang Press.
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Agama, Etika Dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahmi, Irfan. (2011). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

- Fakhri, Faiz Al. (2010). Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Banu Statistik. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauzi Ahmad. (2019). Dokumen Profil Kelompok Tani Lereng Slamet dan Wawancara.
- Fauzi, Ahmad Sofwan. (2017). *Transaksi Jual Beli Terlarang* . Journal Islamic Law Vol 1 No.2.
- Gaspersz, Vincent. (2001). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Sutrisni. (2001). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* . Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T. Hani. (1984). *Manajemen Edisi 2* . Yogyakarta : BPFE .
- Heriyanto, Fajar. (2016). *Pengendalian Mutu Produk Pendekatan Manual GMP SSOP IKM Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus KUB. Sari Bumi Desa Mrebet Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Karim, Adiwarmarman. A. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* .Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Karim, Adiwarmarman A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2* . Jakarta : Erlangga.
- M. Miles, Huberman A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Marwan Asri, John Suprihanto. (1986). *Management Perusahaan: Pendekatan Operasional Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Moelong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Nasution, Mustafa Edwin. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nasution, Mustafa Edwin (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia .
- Nurnajamudin, Murdifin Haming & Mahfud. (2007). *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pragita, Tegar Ega. (2010). *Evaluasi Keragaman Dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) Dikawasan Home Industry Gula Kelapa Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Unsoed.

- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Purnomo, Edy. (2006). *Pengaruh Quality Control Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Pada PT. Filma Utama Soap Surabaya*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol.6 No.2.
- Putro, Yosef Bagus Nugroho (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa Tropicoco*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ratih Ardia Sari, dkk. (2017). *Analisa Mnajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang*. Journal Of Industrial Engineering Management Vol. 2 No. 2
- Saefullah, Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana .
- Sanubari, Rizki Nada. (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas Aksesoris Kulit Akabeni Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sarin, Elwood S Buffa & Rakesh K. (1996). *Manajemen Operasi Dan Produksi Modern*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setiawan, Harry. (2019). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Jogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Siagian, Sondang P. (1998). *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial* . Bandung : Refika Aditama .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Sumardjo, Rika Muthmainah (2014). *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*. Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol.2 No.3
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen* . Indeks: Jakarta .
- Suwandi. (2020). Wawancara dengan petani Kelompok Tani "Lereng Slamet"
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Taufiq. (2016). *Tadlis Merusak Prinsip 'Antaradhin Dalam Transaksi*. Jurnal Ilmiah Syariah Vol. 15 No.1.
- Terry, George R. (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen* . Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar* . Jakarta : Rineka Cipta.